

PENGARUH EDUKASI VIDEO BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA-SISWI KELAS X DI MADRASAH ALIYAH YPI MEKARJAYA

Sulastri A¹, Rustandi B², Purwanti FT³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Rajawali

Email: Adindasulastri@icloud.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :08-04-2025

Revised :21-04-2025

Accepted :27-04-2025

Keywords: Life Support, video education, knowledge level, students, cardiac arrest.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Background: Basic Life Support (BHD) is an important first step in managing sudden cardiac arrest before medical personnel arrive. However, the level of public knowledge, especially school students, about BHD is still low. Education through video media is expected to be an effective method in improving students' understanding of this lifesaving action. Objective: This study aims to determine the effect of video education on the level of knowledge of class X students at MA YPI Mekarjaya. Research Methods: This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design. Where the level of knowledge of class X students was measured before and after being given education. The study sample consisted of 40 students selected using total sampling technique, 10 respondents for preliminary study and 30 respondents for research. Data were collected through questionnaires before and after the video education intervention, then analyzed using the Wilcoxon statistical test. Results: The results showed a significant increase in students' knowledge level after being given video education ($p < 0.05$). This proves that the use of video media in health education can improve students' understanding of BHD. Conclusion: Video education is an effective method in improving students' knowledge about Basic Life Support. Therefore, this approach can be used as a health education strategy

ABSTRAK

Latar Belakang: Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan langkah awal yang penting dalam menangani henti jantung mendadak sebelum tenaga medis datang. Namun, tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya siswa sekolah, tentang BHD masih rendah. Edukasi melalui media video diharapkan dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai tindakan penyelamatan ini. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi video terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X di MA YPI Mekarjaya. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan one-group pretest-posttest design. Dimana dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa yang dipilih menggunakan teknik total sampling, 10 responden untuk studi pendahuluan dan 30 responden untuk penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi video, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi video ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media video dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai BHD. Kesimpulan: Edukasi video merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan.

PENDAHULUAN

Bantuan Hidup Dasar (BHD) atau Basic Life Support (BLS) adalah sekumpulan intervensi atau tindakan yang dilakukan untuk menyelamatkan nyawa korban atau pasien yang mengalami henti jantung dan atau henti napas. BHD terdiri dari beberapa aspek meliputi pengenalan pada henti jantung mendadak dan mengaktifasi sistem tanggap darurat, resusitasi jantung paru/pijat jantung luar yang lebih dikenal dengan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dini, dan defibrilasi menggunakan Defibrillator Eksternal Otomatis/ Automated External Defibrillator (AED). RJP merupakan suatu tindakan darurat yang bertujuan untuk mengembalikan keadaan henti jantung dan atau henti napas yang dikenal dengan kematian klinis ke fungsi fisiologisnya, hal ini dilakukan diharapkan mampu mencegah terjadinya kematian biologis (Aaberg et al., 2019)

Angka kejadian Henti Jantung di Indonesia tercatat di IHME (Institute for Health Metrics and Evaluation) kasus kematian akibat henti jantung sebanyak 251,09 per 100.000 orang pada 2023. Jumlah itu meningkat 1,25% dibandingkan setahun sebelumnya yang

sebanyak 247,99 kematian per 100.000 penduduk. terdapat di provinsi Jawa Barat sebanyak 186.809 orang.

Henti jantung (Cardiac Arrest) merupakan kasus kegawat daruratan, keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompa darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian terjadi akibat tidak segera mendapat penanganan. Pentingnya diidentifikasi awal seperti RJP dan segera memberikan bantuan hidup dasar pre hospital agar pasien terselamatkan. (Ramadia et al., 2021).

Pengetahuan tentang BHD sangat terbatas pada orang awam. Oleh karena itu, disarankan upaya nasional untuk meningkatkan pengetahuan BHD (Abbas et al., 2021). Hal ini sesuai dengan rekomendasi dari American Heart Association (AHA) 2020 yang menyatakan bahwa pentingnya untuk menginisiasi masyarakat awam untuk melakukan Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) dengan memberikan pelatihan atau edukasi terkait CPR berdasarkan algoritma OHCA yang ditetapkan oleh AHA 2020.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 10 siswa-siswi MA Ypi Mekarjaya di luar jam sekolah pada hari Rabu tanggal 18 Desember 2024 didapatkan hasil 7 diantara mereka tidak tahu tentang bantuan hidup dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pada penelitian ini yang digunakan adalah pre-ekperimen dengan pretest-post test one group design. Rancangan penelitian ini menggunakan cara cross-sectional. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi video bantuan hidup dasar (BHD) variabel dependen Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X.

Pada penelitian ini populasinya adalah semua siswa-siswi kelas X yang bersekolah di MA YPI Mekarjaya, Populasi dalam penelitian ini adalah yang berjumlah 40 siswa-siswi kelas X MA Ypi Mekarjaya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana besar sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2022). Sampel yang digunakan yaitu 10 responden untuk penelitian studi pendahuluan dan responden untuk penelitian yaitu 30 siswa merupakan seluruh siswa-siswi kelas X MA YPI Mekarjaya, tahun ajaran 2024/2025.

Pada umumnya dalam analisis univariat ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini data yang dianalisis yaitu variabel Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X dalam penanganan Bantuan hidup dasar. Uji Bevariate pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari edukasi video bantuan hidup dasar (BHD) Terhadap Tingkat pengetahuan siswa - siswi kelas X dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan Tingkat pengetahuan Bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah intervensi. Dilakukan di MA YPI Mekarjaya dan Pengambilan data dilaksanakan pada tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menyajikan hasil pengumpulan data yang didapatkan penelitian di MA Ypi Mekarjaya dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Penelitian ini menggunakan cross sectional yang mana penelitian ini hanya membutuhkan satu waktu untuk observasi data variabel independent dan dependen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Edukasi Video Bantuan Hidup Dasar (BHD). Data yang diperoleh ini berdasarkan pengisian kuesioner dengan 15 pertanyaan yang dilakukan sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui video.

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di MA Ypi Mekarjaya.

Karakteristik Responden	Frekuensi n	Presentasi %
Usia		
15	3	10.0
16	10	56.7
17	7	33.3
Jenis kelamin		
Laki-laki	7	23.3
perempuan	23	76.7
Sumber informasi BHD		
Majalah	1	3.3
Internet	6	20.0
Tidak tahu	23	76.7
Total	30	100.0%

Tabel 1 ini menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 56.7% dan umur 17 tahun 7 orang dengan presentase 33.3%. jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang dengan presentase 76.7% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang dengan presentase 23.3%. dan berdasarkan sumber informasi tentang Bantuan Hidup Dasar besar memiliki ketidaktahuan atau tidak tahu tentang bantuan hidup dasar sebesar 23 orang dengan presentase 76.7%.

Analisis Univariat

a. Gambaran Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya sebelum diberikan Edukasi Video.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya sebelum diberikan Edukasi Video.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Pengetahuan Kurang	23	76,7
Pengetahuan Cukup	7	23,3
Pengetahuan Baik	0	0
Total	30	100.0

Tabel 2 Menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi , hampir seluruh dari responden sebelum diberikan edukasi video yaitu 23 responden (76.7%) responden berada dalam kategori pengetahuan kurang dan 7 responden (23.3%) responden berada dalam kategori cukup.

b. Gambaran Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya Setelah diberikan Edukasi Video.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya Setelah diberikan Edukasi Video.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Pengetahuan kurang	0	0
Pengetahuan cukup	0	0
Pengetahuan Baik	30	100.0
Total	30	100 %

Berdasarkan tabel 3 ini menyajikan data bahwa pengetahuan setelah diberikan edukasi video bantuan hidup dasar seluruh responden setelah diberikan edukasi video 30 responden (100.0%) dengan pengetahuan baik.

Analisis Bivariat

a. Tingkat Perbedaan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya sebelum dan Setelah diberikan Edukasi Video.

Tabel 4 Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya sebelum dan Setelah diberikan Edukasi Video.

		<u>Pengetahuan Setelah Edukasi</u>			Total	Nilai <i>p</i>
		Kurang	Cukup	Baik		
		n	n	n	%	
Pengetahuan	Kurang	23(76,7)	7 (23,3)	0,(0,0)	30(100,0%)	<0,001
Sebelum	Cukup	0(0,0)	0(0,0)	0,(0,0)	0(23,3)	
Edukasi	Baik	0(0,0)	0(0,0)	30(100,0)	0(0,0)	
Total		0(0,0)	0(0,0)	30(100,0)	30(100,0)	

Uji Wilcoxon

Hasil dari analisis diatas diperoleh bahwa pengukuran nilai pengetahuan responden tentang pengetahuan bantuan hidup dasar sebelum diberikan edukasi video didapatkan nilai kategori sebanyak 23 responden (76,7%) dan dengan nilai kategori pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23,3%). Kemudian setelah diberikan edukasi video bantuan hidup dasar, didapatkan nilai pengetahuan responden kategori baik sebanyak 30 responden (100,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik wilcoxon yaitu menunjukkan nilai p- value <0,001. Maka dari itu, nilai p-value <0,05 dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi video bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X di MA Ypi Mekarjaya.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya sebelum diberikan Edukasi Video.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 bahwa distribusi frekuensi pengetahuan bantuan hidup dasar sebelum diberikan edukasi video menunjukkan nilai sebagian besar sebanyak 23 responden (76,7%) dan sebagian kecil berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden (23,3%). Hasil dari pre-test 15 pertanyaan yang dilakukan oleh responden sebelum diberikan edukasi video, presentase soal yang paling banyak di jawab salah yaitu nomor 6 dengan pertanyaan "pada saat pertama menemukan korban hal yang pertama sekali kita lakukan yaitu" tentang bagaimana cara kita menemukan korban saat tidak sadar dilingkungan sekitar dengan presentase 85%. dan soal nomor 8 dengan pertanyaan " pijat jantung dan pemberian jalan nafas buatan dilakukan dengan

perbandingan berapa?" dengan presentase 80%, hal ini menunjukkan bahwa responden belum paham tentang cara pemberian jalan nafas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muzaki, Kapadia, Dkk, 2024), yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan sebelum intervensi pada siswa-siswi diperoleh data bahwa responden dengan tingkat pengetahuan berada dalam kategori kurang dengan jumlah 36 responden (100 %). 0 responden (0 %) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 0 responden (0 %) dengan tingkat pengetahuan baik. Pada penelitian lain didapatkan hasil pengukuran pengetahuan yang juga menyatakan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada pada kategori kurang (Sulistiyani & Ramadani, 2020).

Pada penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa sebelum adanya edukasi bantuan hidup dasar dengan metode video, pengetahuan siswa-siswi mengenai bantuan hidup dasar sangat kurang karena tidak terpaparnya informasi yang cukup mengenai bantuan hidup dasar. Seperti cara awal menolong korban henti jantung, cara airway, breathing dan circulation. Hal tersebut dapat menjadi factor terjadinya kurang pengetahuan siswa-siswi tentang bantuan hidup dasar. Dengan demikian, para siswa-siswi di MA Ypi Mekarjaya diberikan edukasi video bantuan hidup dasar agar tujuan edukasi kesehatan dan pengetahuan siswa-siswi tercapai.

Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya setelah diberikan Edukasi Video.

Setelah diberikan intervensi diperoleh yang menunjukkan distribusi frekuensi dari 30 responden yaitu pengetahuan setelah edukasi video bantuan hidup dasar sebanyak 30 responden (100,0%) berpengetahuan baik dengan nilai skor rata rata paling banyak 86% sebanyak 18 responden, nilai skor dengan 93 % sebanyak 6 responden dan yang menjawab betul semua dengan nilai skor 100% sebanyak 6 responden. Maka dari hasil penelitian saya diatas setelah dilakukan intervensi atau pemberian edukasi video bantuan hidup dasar, terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi video kepada siswa-siswi MA Ypi Mekarjaya dan sudah memahami tata cara menolong orang pada saat mengalami henti jantung di sekitar. Hal ini di simpulkan dari jawaban post-test yang menunjukkan sebagian besar respondent ahu bagaimana cara menolong orang pada saat mengalami henti jantung dan tahu cara airway, breathing, dan circulation. Dengan hasil menunjukkan jawaban benar. 30 responden (100,0%) berpengetahuan baik.

Maka asumsi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan setelah diberikan edukasi video bantuan hidup dasar pada siswa-siswi kelas X. Karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu, memahami dan bisa diaplikasikan pada seseorang yang mengalami henti jantung karena sudah diberikan informasi melalui penjelasan menggunakan power point serta di berikan video bantuan hidup dasar yang mudah dipahami.

Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X Di MA Ypi Mekarjaya sebelum dan setelah diberikan Edukasi Video.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan setelah diberikan edukasi bantuan hidup dasar pada siswa-siswi kelas X berupa pemaparan materi melalui media power point , ceramah dan penayangan video edukasi terjadi peningkatan nilai pengetahuan menjadi kategori baik. Dengan pengetahuan menunjukkan kategori nilai kurang yang semula 23 responden (76.7%) berubah menjadi 0 responden (0,%). Kategori nilai cukup yang semula terdapat 7 responden (23.3%) berubah menjadi 0 responden (0,%). Sedangkan untuk kategori baik semula nilainya 0 responden (0%) berubah menjadi 30 responden (100.0%).

Hasil uji statistik pengaruh edukasi video bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X di MA Ypi Mekarjaya menggunakan uji wilcoxon di peroleh hasil dengan tingkat bermakna $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai $p = 0,001$ sehingga ($0,001 < 0,005$) maka hasil ini berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi video bantuan hidup terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X di MA Ypi Mekarjaya.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 23 responden dan kategori cukup 7 responden, tetapi setelah diberikan edukasi video bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan siswa-siswi kelas X pengetahuan siswa-siswi memperoleh hasil pengetahuan sebanyak 30 responden dengan kategori baik, nilai rata rata responden di 86 %. Uraian tersebut menunjukkan Kesimpulan bahwa adanya pengaruh edukasi video bantuan hidup dasar terhadap Tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas X di MA Ypi Mekarjaya.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan siswa-siswi kelas X sebelum diberikan edukasi video bantuan hidup dasar dengan jumlah pengetahuan kategori kurang yaitu berjumlah 23 responden (76.7%).
2. Terjadinya peningkatan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar pada siswa-siswi kelas X di MA Ypi Mekarjaya setelah diberikan edukasi video berjumlah 30 responden (100,0%)
3. Terdapat perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan Hasil uji pengetahuan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p - value < 0,001$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaberg AMR, Larsen CEB, Rasmussen BS, Hansen CM, Larsen JM. Basic Life Support Knowledge, Self-Reported Skills and Fears in Danish High School Students and Effect of a Single 45-Min Training Session Run by Junior Doctors; a Prospective Cohort Study. *Scand J Trauma Resusc Emerg Med.* 2019;22(1):1-6. doi:10.1186/1757-7241-22-24
- Abbas HA, Khudari SY, Almalki RH, Abed RT, Sait SA, Sulaiman AA. Public Knowledge and Attitude toward Vitiligo in Saudi Arabia. *J Dermatology Dermatologic Surg.* 2021;25(2):59-64

- AHA. Highlights of The 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *Am J Hear Assoc.* 2020;9(32)
- AHA. (2020). American Heart Association : Kejadian Penting Amrican Heart Association Tahun 2020 Pedoman CPR dan ECC. *Hospital Management*, 86(2)
- Andoko, A., Wandini, R., Azzahra, P. S., Sari, M. N., Khoirudin, P., & Haryanti, M. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup Dasar. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(3), 112–116. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i3.200>
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*; 2006
- Aty, Y. M. V., Handa, R. A., Nugroho, F. C., Making, M. A., & Muhtar. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Perawat Melakukan Triage Pasien COID-19 di IGD. *Bima Nursing Journal*, 4(1), 1–
- Dipoegoro, U. (2021). *Modul Pembelajaran Basic Life Support.* Bumi Aksara Gosal, A. C. (2017). *Bantuan Hidup Dasar.* SMF Ilmu Anestesi dan Terapi.
- Intensif RSUP Sanglah.
- Haekal Alam Muzaki, Raju Kapadia(CA), Mita Agustina, Susito. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Gawat Darurat pada Remaja Sekolah di Kota Singkawang. *journal vol 5 No. 2 mei 2024* :
- Lailiyah, A. R. (2021). Asuhan Keperawatan Kegawatdarurat pada Pasien TN P dengan Diagnosa Medis Hipertensive Hearth Disease (HHD) di Ruangan ICCU RSPAL Dr Ramelan Surabaya. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Mubarak F. Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Manag Educ.* 2015;1(1):10-18.
- Nirmala KS. Pengaruh Edukasi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan di Ma Darul Ulum Palangkaraya. *J GEEJ.* 2020;7(2):231-245.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.*; 2020.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. In: ; 2018. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:57089060>.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta. Published online 2017:83.
- Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta; 2010. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* (2014 ER, ed.); 2014.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis Edisi Ke Tiga.*; 2020.
- Oktafiani, M., & Fitriana, N. F. (2022). Pengaruh Pembelajaran Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anggota Pmr Bharaku Smk Negeri 1 Kutasari Tentang Bantuan Hidup Dasar (Bhd). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(1), 133–141.
- Panchal AR, Merchant RM, Topjian AA, et al. Part 1: Executive Summary: 2020 American Heart Association Guidelines for Cardiopulmonary Resuscitation and Emergency Cardiovascular Care. *Circulation.* 2020;142(2):S337-S357. doi:10.1161/CIR.0000000000000918